

INQUIRY BASED LEARNING: STUDI EKSPERIMEN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Murtada Mutahri¹, Nursafitri Amin², Aprisal³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Sulawesi Barat, Indonesia.

e-mail: murtadamutahri16@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Majene dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pada penelitian ini kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi-eksperimen* dengan desain *nonequivalent control group design*. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan nilai taraf signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu berdasarkan uji *N-Gain* pada kelas eksperimen untuk minat belajar matematika dan hasil belajar matematika sebesar 0,7 atau dapat dikatakan penerapan model *inquiry based learning* termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada kelas kontrol *N-Gain* sebesar 0,4 baik minat belajar matematika dan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *inquirybased learning* terhadap minat belajar matematika dan hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Model *inquiry based learning*, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of learning models on students' interest and mathematics learning outcomes. This study was conducted at SMP Negeri 1 Majene with a sampling technique using simple random sampling. In this study, class VIII C was the experimental class and class VIII B was the control class. This study used a quasi-experimental research type with a nonequivalent control group design. Based on the hypothesis test, a significance level value of < 0.05 ($0.000 < 0.05$) was obtained, so it can be said that there is a difference in interest in learning mathematics and students' mathematics learning outcomes in the experimental class and the control class. In addition, based on the N-Gain test in the experimental class for interest in learning mathematics and mathematics learning outcomes of 0.7 or it can be said that the application of the inquiry based learning model is included in the high category. While in the control class, the N-Gain of 0.4, both interest in learning mathematics and mathematics learning outcomes are included in the moderate category. This shows that there is an influence of the inquiry based learning model on students' interest in learning mathematics and mathematics learning outcomes.

Keywords: *Inquiry based learning model, Learning Interest, Learning Outcomes.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022). Menurut Fauzia (2018), pendidikan adalah peningkatan kualitas manusia dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu, yang pada akhirnya memberikan kontribusi terhadap pembangunan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan tidak hanya mengembangkan

kemampuan intelektual saja, namun juga bagaimana mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat melalui transmisi nilai-nilai moral. Pendidikan merupakan proses interaksi antara siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas sering timbul masalah yang pada umumnya dialami oleh siswa. Masalah yang dihadapi siswa bersifat unik berbeda satu sama lain, misalnya masalah ataupun kesulitan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika bisa terjadi karena berbagai faktor diantaranya, 1) Keterbatasan kemampuan, keadaan, minat dan motivasi diri siswa itu sendiri. 2) Situasi belajar di sekolah atau kelas serta kurangnya sarana dan prasarana. 3) Materi pelajaran yang kurang relevan dengan kebutuhan siswa. 4) Metode mengajar yang kurang dipahami siswa hingga kurangnya alat peraga dan alat bantu mengajar (Rahayu, 2018).

Banyak upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, tujuannya adalah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, termasuk mencoba berbagai model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi siswa di kelas dan materi yang diajarkan (Anisah dan Mawaddah, 2015). Salah satu intervensi yang dapat diterapkan ketika pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning*. Menurut Ulansari dkk (2018), model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa menemukan dan menggunakan berbagai sumber dan ide untuk meningkatkan pemahamannya terhadap suatu masalah, topik, atau tugas tertentu. Dalam *inquiry based learning*, siswa belajar secara maksimal dan menjadi pembelajar yang aktif. Menurut Anam (Rahmadana, 2016), pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan minat dan metode belajarnya sendiri. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan gaya tertentu dan berkembang menjadi pembelajar yang kreatif dan produktif. Nilai positif pembelajaran berbasis inquiry adalah siswa tidak hanya mengetahui tetapi juga memahami hakikat dan potensi pengembangan suatu materi pembelajaran tertentu.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi-Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Desain* (Sugiyono, 2019).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 1 Majene Jl. Gatot Subroto No. 47 Pangali-Ali, Kel. Pangali-ali, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII B dan VIII C. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling* yang dilakukan secara random yaitu siswa kelas VII A sebanyak 18 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas VII B sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) teknik ini digunakan bilamana populasi

tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*

Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini dilakukan mulai dari tahap konseptual, tahap perancangan dan perencanaan pelaksanaan, tahap membuat instrumen dan pengumpulan data, fase pengumpulan dan pengolahan data hingga penulisan laporan.

Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar matematika siswa, tes hasil belajar matematika siswa berupa *pretest* dan *posttest* dan lembar observasi berupa pelaksanaan pembelajaran guru dan aktivitas siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan *N-Gain*, dan pengujian hipotesis dengan uji *t* (*independent sample t-test*) untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Berikut data hasil angket minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen

Tabel 1 Data Skor *Pretest* Minat Belajar Matematika Siswa

Nilai <i>Posttest</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	26	29
<i>Mean</i>	96,85	109,38
<i>Median</i>	99	110
<i>Mode</i>	99	111
<i>Std.Deviation</i>	5,349	7,346
<i>Minimum</i>	87	98
<i>Maksimum</i>	105	125

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* minat belajar matematika siswa kelas kontrol menunjukkan rata – rata sebesar 77,23, nilai tertinggi sebesar 89, nilai terendah sebesar 61, modus 70, median 78 dan simpangan baku 7,956, menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan *pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan rata – rata sebesar 68,66, nilai tertinggi sebesar 79, nilai terendah sebesar 52, modus 65, median 71 dan simpangan baku 7,631, menunjukkan bahwa siswa berada pada kategori cukup. Adapun untuk skor hasil *posttest* angket minat belajar matematika siswa dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 2 Data Skor *Posttest* Minat Belajar Matematika Siswa

Nilai <i>Posttest</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	26	29
<i>Mean</i>	96,85	109,38
<i>Median</i>	99	110
<i>Mode</i>	99	111
<i>Std.Deviation</i>	5,349	7,346
<i>Minimum</i>	87	98
<i>Maksimum</i>	105	125

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *posttest* minat belajar matematika siswa kelas kontrol menunjukkan rata – rata sebesar 96, nilai tertinggi sebesar 105, nilai terendah sebesar 87, modus 99, median 99 dan simpangan baku 5,349. Sedangkan *posttest* siswa kelas eksperimen menunjukkan rata – rata sebesar 109,38, nilai tertinggi sebesar 125, nilai terendah sebesar 98, modus 111, median 110 dan simpangan baku 7,346.

b. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil deskriptif dari *pretest* hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *pretest* Hasil Belajar Matematika Siswa

Nilai <i>Pretest</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	26	29
<i>Mean</i>	18,04	20,41
<i>Median</i>	17,50	19
<i>Mode</i>	11	16
<i>Std. Deviation</i>	6,187	6,843
<i>Minimum</i>	11	11
<i>Maximum</i>	36	41

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol menunjukkan rata – rata sebesar 18,04, nilai tertinggi sebesar 36, nilai terendah sebesar 11, modus 11, median 17,50 dan simpangan baku 6,187. Sedangkan *pretest* siswa kelas eksperimen menunjukkan rata – rata sebesar 20,41, nilai tertinggi sebesar 41, nilai terendah sebesar 11, modus 16, median 19 dan simpangan baku 6,843. Adapun Hasil deskriptif dari *Posttest* hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi *posttest* Hasil Belajar Matematika Siswa

Nilai <i>Pretest</i>	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	26	29
<i>Mean</i>	53,46	77,34
<i>Median</i>	52	80
<i>Mode</i>	50	80
<i>Std. Deviation</i>	7,084	5,563
<i>Minimum</i>	41	66
<i>Maximum</i>	69	88

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* hasil belajar matematika siswa kelas kontrol menunjukkan rata – rata sebesar 53,46, nilai tertinggi sebesar 69, nilai terendah sebesar 41, modus 50, median 52 dan simpangan baku 7,084. Sedangkan *posttest* siswa kelas eksperimen menunjukkan rata – rata sebesar 77,34, nilai tertinggi sebesar 88, nilai terendah sebesar 66, modus 80, median 80 dan simpangan baku 5,563.

c. Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama 3 kali pertemuan, diperoleh hasil keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi aktivitas guru yang disajikan pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 6 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru

Kelas	Pertemuan			Rata-rata	kategori
	I	II	III		
Eksperimen	84,1	88,6	90,9	87,8	Sangat Baik
Kontrol	83,3	85,4	85,4	84,7	Sangat Baik

Berdasarkan pada tabel 6 diperoleh kegiatan keterlaksanaan pembelajaran oleh guru pada kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 87,8 yang dikategorikan sangat baik , sedangkan pada kelas kontrol selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata 84,7 dikategorikan sangat baik. Selanjutnya hasil observasi kegiatan siswa disajikan pada tabel 7 berikut.

Tabel 7 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Siswa

Kelas	Pertemuan			Rata-rata	kategori
	I	II	III		
Eksperimen	79,5	86,3	86,3	84	Sangat Baik
Kontrol	77,1	81,2	81,2	79,8	Baik

Berdasarkan pada tabel 7 diperoleh kegiatan keterlaksanaan pembelajaran oleh siswa pada kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 84 yang dikategorikan sangat baik, sedangkan pada kelas kontrol selama tiga kali pertemuan diperoleh rata-rata sebesar 79,8 yang dikategorikan baik.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. N-Gain Score

Setelah diperoleh hasil dari data *pretest* dan *posttest*, dilakukan perhitungan *N-Gain* Minat Belajar Matematika Siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji *N-Gain Score* Minat Belajar Matematika Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain Score</i>	Rentang	Kategori
Kontrol	0,4	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
Eksperimen	0,7	$g \geq 0,7$	Tinggi

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh bahwa nilai *N-Gain* diperoleh bahwa besar peningkatan nilai *gain* pada kelas kontrol sebesar 0,4 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi dengan nilai *gain* sebesar 0,7. Kemudian untuk hasil *N-Gain* dari hasil belajar matematika siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji *N-Gain Score* Hasil Belajar Matematika Siswa antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata <i>N-Gain Score</i>	Rentang	Kategori
Kontrol	0,4	$0,3 \geq g \geq 0,7$	Sedang
Eksperimen	0,7	$g \geq 0,3$	Tinggi

b. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Berikut ini adalah tabel hasil data yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas dari nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Minat Belajar Matematika Siswa Berdasarkan *N-Gain*

	Kelas	Jumlah Sampel	Signifikan	Kesimpulan
<i>N-Gain</i>	Eksperimen	29	0,070	Normal
	Kontrol	26	0,711	Normal

Berdasarkan tabel 9, terlihat bahwa pada kelas eksperimen untuk minat belajar matematika, nilai signifikansinya sebesar 0,070 lebih besar dari nilai $\alpha \geq 0,05$ artinya bahwa data berdistribusi normal dan pada kelas kontrol minat belajar matematika, nilai signifikansi sebesar 0,711 juga lebih besar dari nilai $\alpha \geq 0,05$ artinya data tersebut juga berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua data pretest dan posttest minat belajar matematika baik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk hasil uji normalitas tes hasil belajar matematika dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Matematika Berdasarkan *N-Gain*

	Kelas	Jumlah Sampel	Signifikan	Kesimpulan
<i>N-Gain</i>	Eksperimen	29	0,126	Normal
	Kontrol	26	0,066	Normal

Berdasarkan tabel 10, terlihat bahwa pada kelas eksperimen untuk hasil belajar matematika, nilai signifikansinya sebesar 0,126 lebih besar dari nilai $\alpha \geq 0,05$ artinya bahwa data berdistribusi normal dan pada kelas kontrol minat belajar matematika, nilai signifikansi sebesar 0,066 juga lebih besar dari nilai $\alpha \geq 0,05$ artinya data tersebut juga berdistribusi normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua data pretest dan posttest hasil belajar matematika baik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Berikut ini adalah tabel hasil data yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas dari nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Minat Belajar Matematika

Nilai	Signifikan	Kesimpulan
<i>N-Gain</i>	0,572	Homogen

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai signifikansi untuk *N-Gain* minat belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,572 dengan nilai $\geq 0,05$. Jadi, diperoleh kesimpulan dari data sebelum dan sesudah perlakuan bahwa $\text{sig} > 0,05$. Terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari nilai α artinya data memiliki varians yang homogen. Untuk hasil uji homogenitas tes hasil belajar matematika dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar Matematika

Nilai	Signifikan	Kesimpulan
<i>N-Gain</i>	0,067	Homogen

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai signifikansi untuk *N-Gain* minat belajar matematika kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,067 dengan nilai $\geq 0,05$. Jadi, diperoleh kesimpulan dari data sebelum dan sesudah perlakuan bahwa $\text{sig} > 0,05$. Terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari nilai α artinya data memiliki varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Hipotesis I

Setelah melakukan uji prasyarat selanjutnya menguji hipotesis dengan menggunakan uji-*t* yaitu *Independent sample t test*. Hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H_1 : Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

Hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Analisis Hipotesis Pertama

Minat Belajar Matematika				
<i>N-Gain Score</i>	Mean	α	Signifikansi	Keterangan
	0,31	0,05	0,000	H0 ditolak

Berdasarkan output pada tabel 12, nilai signifikansi pada kedua kelas 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak, artinya Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

2) Uji hipotesis II

Untuk hipotesis kedua yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

H_1 : Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung

Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 13 Hasil Analisis Hipotesis Kedua

Hasil Belajar Siswa				
<i>N-Gain Score</i>	<i>Mean</i>	<i>a</i>	Signifikansi	Keterangan
	0,27	0,05	0,000	H0 ditolak

Berdasarkan output pada tabel 4.20, nilai signifikansi pada kedua kelas 0,000. Karena signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak, artinya Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dengan Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh minat belajar matematika pada kelas kontrol berada dalam kategori tinggi sedangkan pada kelas eksperimen minat belajar matematika siswa dikategorikan sangat tinggi. Setelah dilakukan uji hipotesis *independent sampel t test* diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H0 ditolak, artinya Terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini juga didukung oleh kategorisasi nilai *gain* dimana pada kelas kontrol dikategorikan sedang dengan nilai *gain* sebesar 0,4, sedangkan pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi dengan nilai *gain* sebesar 0,7.

Penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika dapat membuat siswa tertarik pada pembelajaran dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan pendapat Putri dkk (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiri Based Learning* pada siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa karena selain membuat siswa tertarik dan perhatian pada pembelajaran, siswa juga merasa senang dan terlibat aktif terhadap pembelajaran. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Silviani dkk (2017) yaitu metode *inquiry based learning* dapat menyebabkan minat belajar matematika siswa meningkat karena tindakan yang diberikan merupakan kegiatan yang berpusat pada siswa sehingga siswa terlibat aktif dalam menyelidiki masalah atau topik yang diberikan oleh guru. Prastawa (2023) juga mengatakn dalam penliannya bahwa model inkuiri dapat meningkat minat belajar matematika hal ini karena model inkuiri dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik dan terstruktur, sehingga secara tidak langsung akan memunculkan minat tinggi siswa dalam belajar matematika yang berkaitan dengan prestasi belajarnya

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2015) dimana hasil penelitiannya diperoleh bahwa model pembelajaran *Inquiry based learning* dapat meningkatkan minat belajar matematika. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Lus yana dkk

(2021) dimana hasil penelitiannya diperoleh bahwa siswa yang belajar dengan metode *Inquiry based learning* dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa yang awalnya masih pada kategori rendah menjadi baik. Kemudian Kurniati (2024) juga berpendapat bahwa penerapan model *Inquiry* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar matematika siswa

2. Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Eksperimen Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* Dengan Kelas Kontrol Yang Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol berada dalam kategori rendah sedangkan pada kelas eksperimen pemahaman konsep matematika siswa dikategorikan tinggi. Setelah dilakukan uji hipotesis *independent sampel t test* diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya Terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini juga didukung oleh kategorisasi nilai *gain* dimana pada kelas kontrol dikategorikan sedang dengan nilai *gain* sebesar 0,4, sedangkan pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi dengan nilai *gain* sebesar 0,7.

Penerapan model pembelajaran *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dalam tahapannya menurut Rahayu (2018) siswa didorong untuk berkolaborasi untuk memecahkan masalah, dan bukannya sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan ini bukanlah untuk menyediakan pengetahuan, namun membantu siswa menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari. Menurut Hamdayana (2019) model pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan, kemudian Simbolon & Surya (2022) juga mengatakan bahwa *inquiry based learning* merupakan model yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan yang artinya menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar sehingga hal ini dapat diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Baeti & Mikrayanti (2021) yang mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2014) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *inkuiri* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar matematika siswa dan penelitian Sudarsono (2018) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *inkuiri* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap minat dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Majene, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung. Kemudian terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelas eksperimen yang

menggunakan model pembelajaran *inquiry based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah. (2015). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran generatif (*generative learning*) di SMP. *Jurnal pendidikan matematika*, 3(2), 166–175
- Astria, Y. (2014). Penerapan Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *FKIP UNIB*
- Baeti, N., & Mikrayanti. (2021). Pengaruh model pembelajaran *inquiry based learning* terhadap hasil belajar matematika siswa smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 48 – 58
- Fauzia, H.A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1),
- Hamdayana, Jumanta. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kurniati, R., Masjudin, & Juliangkary, E. (2024). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep matematika siswa Kelas X SMKN 1 Dompu. *Jurnal KHD*, 1(1), 41 - 56
- Lusyana, E., Silviani, T. R., Ralmugiz, U., & Fitriani. (2021). Perangkat pembelajaran metode *inquiry based learning* untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika. *Jurnal Tadris Matematika (JTMT)*, 2(2), 16 - 23
- Prastawa, H.U., Sutrisno, & Hastuti, S. (2023). Implementasi model *direct instruction* dengan pendekatan inkuiri terbimbing untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa, *Jurnal matematika dan pendidikan matematika*, 14(2), 104-118
- Putri, D. A. Y., Amin, A. K., & Hidayat, T. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik dengan Model Pembelajaran Inkuiri Based Learning, 1(1), 214 - 219
- Rahayu, T. (2018). Penerapan Inquiry Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Tulungrejo Tulungagung. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 175 – 183
- Rahmadana, D. (2017). Model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa tunarungu kelas 6 di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 1-8.
- Rahman, B.P.A., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-5
- Simbolon, R. S., & Surya, E. (2023). Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika. *Jurnal Statmat Rahmad*
- Silviani, T. R., Jailani., Lusyana, E., & Hadi, A. R. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation. *Jurnal matematika kreatif inovatif*, 8(2). 150 – 161
- Sudarsono, S. (2018). Metode *inquiri* dalam meningkatkan konsep berpikir mahasiswa pada materi sistem bilangan real. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 51 – 55

Sugiyono, (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan rnd.* Bandung, Alfabeta
Bandung